

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat dalam industri kopi. Indonesia disebut sebagai produsen kopi terbesar dengan urutan ke-4 di dunia (Fikri, 2018). Menurut Moelyono Soesilo selaku Founder/Commissioner Viva Barista menjelaskan bahwa meskipun adanya peningkatan pada jumlah produksi kopi di Indonesia, tetapi Indonesia masih belum bisa memberikan produk kopi yang kualitasnya baik untuk dijual ke pasar internasional. Menurut Founder VIVA Barista lain juga yaitu Handoko Hendroyono mengatakan bahwa sangat bermanfaat dan berguna peran anak-anak muda untuk mensukseskan industri kopi Indonesia (Fikri, 2018). Namun berbeda dengan Sumatera Barat mengenai merek kopi Solok yang pernah sempat muncul di sebuah film terkenal yang sering disebut dengan AADC 2 di tahun 2000an. Hal tersebut menjadi bukti bahwa anak-anak muda dapat mengembangkan industri kopi melalui karyanya dengan menampilkan merek-merek kopi melalui media (Anonymous, 2018)

Ada sebutan gelombang atau *waves* dalam berkembangnya kopi yaitu masa ketika orang-orang secara spontan tidak lagi hanya menikmati kopi tetapi menjadikan kopi sebagai kebutuhan. Pertama, *First Wave Coffee* pada era ini bagian pemasaran menarik orang-orang untuk mengkonsumsi kopi sebanyak-banyaknya dengan mengutamakan kepraktisan dan kemudahan dalam menyajikan kopi tanpa memikirkan kualitas rasa kopi. Pada *Second Wave Coffee* mulai memperhatikan kualitas kopi dan sebelumnya orang-orang tersebut tujuannya

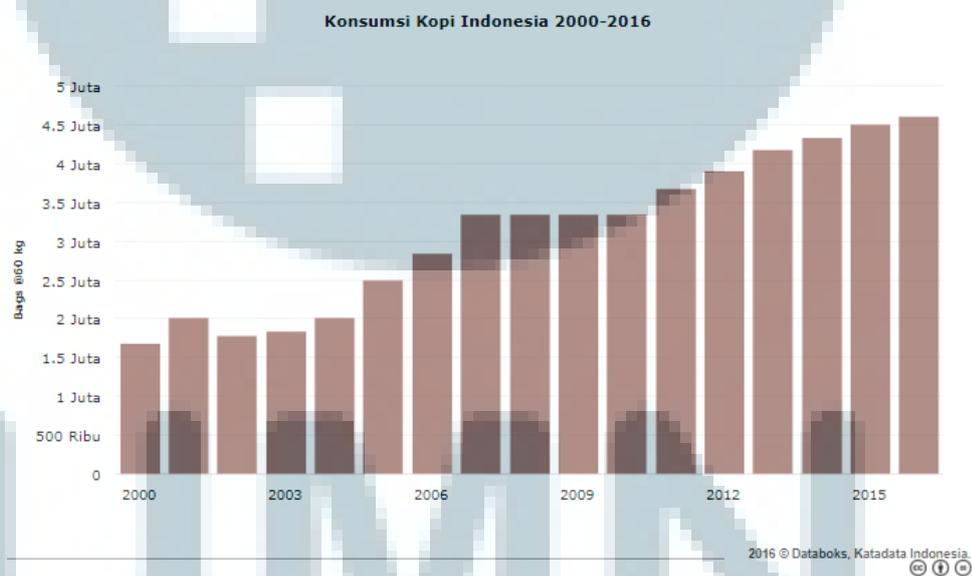
hanya untuk minum kopi tetapi sekarang sudah mulai memiliki keinginan atau niat untuk memiliki pengalaman dalam minum kopi yang menyenangkan. Hal ini dihubungkan mengenai kehidupan sosial yang mulai menjamurnya kedai kopi dan *cafe* dimana-mana. Dan terakhir *Third Wave Coffee* yang pada era ini, orang memberikan penilaian tentang kopi dari segi rasa dan cara penyajian. Dan konsumen juga jelas lebih mudah untuk mengetahui asal usul biji kopi, proses biji kopi, dan dengan apa kopi disajikan. (Yuliandri, 2015)

Di tahun 2014, konsumsi kopi di Indonesia mengalami peningkatan, terutama di Jakarta. Hal tersebut dikarenakan pernah adanya film tentang kopi. Oleh karena itu, mulai ramainya kedai kopi dimana-mana yang salah satunya adalah Jakarta. Menurut pengamat kuliner dan gaya hidup yaitu Kevindra Soemantri menjelaskan bahwa gaya hidup adalah salah satu pendorong agar tren dalam meminum kopi dapat diikuti oleh masyarakat. Selain karena gaya hidup, kopi sekarang jadi salah satu budaya yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, Kevin berpandangan bahwa kopi mempunyai daya tarik lebih tinggi dibandingkan dengan teh. Hal tersebut dikarenakan banyak orang-orang yang membeli kopi untuk eksistensi diri saja (Septia, 2017). Apabila membicarakan jumlah kandungan kafein, tentunya kopi yang paling banyak mengandung kafein di bandingkan teh. Teh juga ternyata mengandung kafein namun jumlah kandungan kafein yang sedikit (Kania, 2018)

Di Indonesia pada tahun 2018, tingkat konsumsi kopi naik sebesar 7 persen dalam setahun (Sutriyanto, 2018). Naiknya tingkat konsumsi kopi setiap tahunnya dikarenakan meminum kopi sudah menjadi gaya hidup atau tren. Setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia, ternyata Indonesia masuk ke dalam urutan ke 4 dalam kategori negara yang menghasilkan kopi (Sutriyanto, 2018). Berdasarkan data

AEKI (Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia) menjelaskan bahwa total kebutuhan untuk tiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Bisa dilihat pada tahun 2010, total kebutuhan untuk kopi sebanyak 190 ribu ton dengan jumlah konsumsi kopi sebanyak 800 gram per kapita. Lalu di tahun 2014, total kebutuhan untuk kopi sebanyak 260ribu ton dengan jumlah konsumsi kopi sebanyak 1,03 kilogram per kapita. Kemudian di tahun 2016, total kebutuhan untuk kopi sebanyak 300 ribu ton dengan jumlah konsumsi kopi sebanyak 1,15 kilogram per kapita. Dari sisi harga, kenaikan harga biji kopi di berbagai gerai lokal mencapai sekitar 10-20 persen (R.W & Dharma, 2014)

Berikut ini adalah gambar mengenai konsumsi kopi Indonesia pada tahun 2000 sampai 2016 sebagai berikut:



Sumber: (Katadata, 2017)

Gambar 1.1 Konsumsi Kopi Indonesia 2000 - 2016

Berdasarkan data *International Coffee Organization* (ICO) menunjukkan bahwa ada kenaikan dalam konsumsi kopi Indonesia di tahun 2000-2016. Di tahun 2000, Indonesia memiliki jumlah konsumsi kopi sebanyak 1,68 juta bungkus per 60 kilogram. Lalu di tahun 2016, Indonesia memiliki jumlah konsumsi kopi sebanyak 4,6 juta bungkus per 60 kilogram, Dari tahun 2011 hingga tahun 2016, jumlah konsumsi kopi selalu mengalami peningkatan (Katadata, 2017)

Pemimpin pasar kopi instan yaitu Kapal Api. Kapal Api diproduksi oleh PT Santos Jaya Abadi (SJA). Paulus Nugroho selaku Direktur Pengelola PT SJA menjelaskan bahwa Kapal Api selalu memakai teknologi yang canggih dan terbaru supaya kualitas dari kopinya terjaga dengan baik. Menurut Paulus juga, Kapal Api adalah produk kopi pertama yang beriklan di stasiun TV TVRI. Pangsa pasar di atas 60 persen sukses di pertahankan Kapal Api dan Kapal Api berhasil ekspor produknya ke beberapa negara dengan jumlah lebih dari 20 negara (Iskandar, 2017). Kopi Kapal Api ini juga sangat laris di Indonesia dengan mentargetkan semua kalangan dari kelas bawah, menengah, dan atas. Untuk varian rasa dari kopi Kapal Api ini yaitu kopi murni, variasi kopi 2 in 1 (kopi gula), 3 in 1 (kopi, susu, dan gula), dan banyak varian lain seperti kopi moka. Ada juga varian Kapal Api Grande (Java Latte dan white Coffee), Kapal Api Less Sugar, dan lain-lain. Berdasarkan harga di Indomaret, Kapal Api ini memiliki harga kisaran dari Rp 1.100 sampai Rp 2.000an per sachet (Anonymous, 2015)

Kemudian ada produk Torabika yang diproduksi oleh PT Mayora Indah Tbk. Penjualan pada produk Torabika ini terus bertumbuh. Torabika mempunyai beberapa varian rasa kopi mulai dari Torabika 3inONE, Torabika Duo, Torabika

Kopi Susu, Torabika Jahe Susu, Torabika Cappucino, Torabika Moka, Torabika Creamy Latte, dan lain-lain. Menurut Global Marketing Director PT Torabika Eka Semesta yaitu Ricky Afrianto mengatakan bahwa dalam segmen kopi, produk Torabika ini diklaim merupakan pemimpin dalam segmen yang digarap yaitu kopi. Torabika selalu melihat segala sesuatunya dari keinginan serta kebutuhan konsumen akan kopi dalam keseharian yang berbeda-beda. Sehingga Torabika membuat banyak varian rasa yang mewakili keinginan konsumen. Hal tersebut merupakan strategi yang dilakukan oleh Torabika agar penjualannya terus meningkat. Harga yang ditawarkan pun sekitar Rp 1.200 sampai Rp 2.000an per sachet (Bayundara, 2015)

Selanjutnya ada Nescafe. Nescafe merupakan produk kopi instan yang diproduksi oleh PT Nestle. Nescafe ternyata merupakan brand kopi instan terbesar di dunia. Nescafe selalu memberikan kopi terbaik untuk banyak orang. Nescafe memiliki sejarah yang begitu panjang dalam dunia perkopian. Nescafe memiliki berbagai varian rasa yaitu Nescafe Classic, Nescafe Mix, Nescafe Green Blend (rasa dan aroma *green beans*), Nescafe Gold (campuran biji kopi arabika dan robusta), Nescafe Dulce Gusto (praktis dan tanpa menghilangkan citarasa asli dari kopi), dan lain-lain. Harga kopi Nescafe pun berbeda-beda dari harga Rp 1.800an per sachet dan ada juga dalam bentuk kemasan kaleng dengan harga dimulai Rp 32.000an per kaleng (Rachman, 2016)

Dan masih banyak merek kopi instan yang tentunya memiliki varian yang kurang lebih memiliki kesamaan. Namun, harus diperhatikan jumlah konsumsi kopi instan bagi konsumen. Untuk mengkonsumsi apapun apalagi kopi tentunya tidak boleh dikonsumsi secara berlebihan karena akan berdampak pada gangguan

kesehatan. Dan apabila kita sering mengonsumsi kopi instan akan mengalami sakit kepala, insomnia, diabetes, kolesterol tinggi, darah tinggi, gangguan jantung, gangguan pencernaan, menurunkan kesuburan, hingga kematian dini. Maria Saleh adalah salah satu pakar kesehatan menjelaskan bahwa sebenarnya kopi baik untuk dikonsumsi dan bermanfaat untuk kesehatan seperti meningkatkan stamina, meningkatkan gairah, merangsang sistem saraf pusat, dan menjaga tubuh dari paparan sinar ultraviolet, asap kotor, dan polusi udara (Daiva, 2017). Kafein juga bisa menyebabkan overdosis bahkan kematian. Menurut Adam Splaver selaku dokter ahli jantung dari Florida, Amerika Serikat menjelaskan bahwa mengonsumsi kafein dengan jumlah yang banyak dapat menyebabkan orang yang konsumsi tersebut overdosis dan menyebabkan kematian (Anonymous, 2018)

Sebetulnya dalam kopi instan terdapat antioksidan dibandingkan kopi lainnya asalkan tidak ditambahkan susu atau gula pada saat mengonsumsi. Kopi instan dan kopi saset hampir sama, hanya saja tidak semua kopi saset isinya kopi instan. Kopi instan adalah kopi bubuk yang dapat dikonsumsi secara langsung dengan diseduh dan hampir tidak ada ampas dari sisa-sisa kopi. Cara penyajian kopi pun bermacam-macam. Ada yang murni berupa bubuk kopi, ada juga yang ditambahkan dengan susu, gula, coklat atau kremer. Karena banyaknya pilihan varian rasa, maka konsumen semakin bisa memilih rasa kopi yang sesuai dengan selera. Karena begitu banyak cara penyajian, hal tersebut dapat mempengaruhi komposisi dan juga efek samping. Untuk orang yang memiliki pantangan terhadap kopi, maka dapat mengonsumsi pilihan kopi yang rendah kafein. Apabila mengonsumsi kafein berlebihan maka biasanya akan mengalami sakit perut,

gejala gelisah, keringat dingin, buang air kecil, insomnia, tremor, hingga detak jantung meningkat. Di dalam kandungan kopi instan ada kandungan yang disebut dengan *akrilamida*. Apabila *akrilamida* tinggi maka risiko kesehatan yang dihadapi semakin tinggi karena punya sifat memicu kanker. Saat makanan berada disuhu panas di atas 120 derajat celsius maka akan terbentuknya *akrilamida* (Putri, 2018). Senyawa dari hasil pemanggangan kopi disebut dengan *Akrlamida*. Senyawa tersebut muncul saat makanan atau minuman memiliki kandungan asam amino dan gula yang lalu dimasak di suhu panas di atas 120 derajat celsius (Desideria, 2018)

Menurut penelitian bahwa kafein memiliki sisi yang positif tetapi juga memiliki sisi yang negatif. Sehingga banyak perusahaan yang memproduksi kopi-kopi yang rendah kafein atau tidak ada kandungan kafein. Minuman kopi yang tidak ada kafein tidak berarti kopi tersebut bebas kafein. Menurut FDA (*Food and Drug Administration*), sebetulnya kopi harus punya 97 persen kafein asli yang dihilangkan untuk diberi tanda dengan tanda tanpa kafein. Jadi, konsumsi 1 sampai 2 cangkir kopi pada umumnya setara dengan minum kopi tanpa kafein sebanyak 5 sampai 10 cangkir. (Wawan, 2017). Kopi tanpa kafein yang kadang disebut sebagai kopi *decaf* (*decaffeinated*) merupakan kopi yang tetap memiliki kandungan kafein dengan jumlah kafein yang sedikit. Kopi *decaf* dibuat dengan cara biji kopi direndam dalam air hingga biji kopi jadi lembut dan mengeluarkan kandungan kafein. Setelah itu biji kopi dan airnya dipanaskan hingga kandungan kafein itu benar-benar keluar tetapi rasa kopinya tetap kuat (Lestari, 2016)

Sebenarnya kopi instan dalam bentuk saset memang sangat bermanfaat untuk masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah kepraktisan dari kopi instan dengan

bentuk saset yaitu cukup membuka kemasan kopi lalu seduh dengan air panas. Menurut Mulyani Anny Suryani Gultom selaku ahli penyakit sangat khawatir akan bahaya pada kandungan tambahan yang ada dalam kopi saset yang terdapat gula pasir satu sendok makan. Terlebih lagi di Indonesia, dalam sehari orang Indonesia bukan hanya mengonsumsi kopi, tapi juga makanan lain yang tentunya terdapat kandungan *glukosa* atau nama lain dari gula. Bisa dibayangkan apabila mengonsumsi kopi 2 atau 3 saset dalam sehari maka berapa jumlah kandungan gula (*glukosa*) yang dikonsumsi (Ralie, 2018)

Mulyani memberikan peringatan kepada masyarakat agar lebih waspada akan bahaya kopi saset yang memiliki kandungan gula, dengan membatasi konsumsi kopi dan tidak mengonsumsi kopi lebih dari 2 saset per hari. *American Heart Association* (AHA) menganjurkan bahwa konsumsi gula untuk laki-laki sekitar 9 sendok teh yaitu sebesar 37,5 gram/ sebanyak 150 kalori per hari. Sedangkan untuk perempuan sekitar 6 sendok teh (25 gram/100 kalori) per hari (Ralie, 2018). Menurut Mulyani Anny Suryani Gultom juga mengatakan bahwa masyarakat masih belum sadar akan bahayanya mengonsumsi kopi mengenai batasan takaran gula dalam kopi karena akan mengakibatkan diabetes apabila mengonsumsi gula secara berlebihan (Desideria, 2018)

Ada sebuah survei yang dilakukan oleh *Nielsen's New Global Health and Ingredient-Sentiment Survey* yang dipublikasi pada 6 September 2016 yang menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia sudah mulai peduli dengan kesehatan termasuk makanan dan minuman yang dikonsumsi. Bahkan sebagian dari masyarakat mengaku sedang mengikuti pola diet. 8 dari 10 responden atau 80

persen akui ikut diet dengan membatasi konsumsi makanan atau minuman. 48 persen responden juga mengatakan mengikuti diet khusus dikarenakan mengalami alergi terhadap makanan tertentu. Lalu 50 persen responden mengatakan alasan diet karena status halal pada makanan. Dan salah satu pendorong masyarakat yang melakukan diet adalah terhindar dari obesitas, diabetes, dan penyakit lainnya (Priherdityo, 2016)

Sebagian masyarakat Indonesia khususnya kaum wanita banyak yang melakukan pola diet. Dari melakukan pola diet sehat hingga diet ketat dan ekstrim. Alasan para wanita mengikuti diet supaya menarik perhatian lawan jenis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan yaitu banyak wanita hanya melakukan diet selama sebulan saja. Dan sebesar 27 persen wanita melakukan diet hanya seminggu dengan berbagai macam alasan. Alasan yang paling banyak berhenti diet karena bosan, kurangnya niat dan keinginan, dan banyak ajakan teman-teman pergi makan keluar. Tetapi ada juga yang memiliki kepercayaan lebih bahwa cara ampuh untuk menurunkan berat badan adalah diet dan ternyata ada pengaruhnya terhadap pekerjaan ketika sedang ikut diet sebesar 71 persen. Lalu ada juga dari setengah responden mengatakan tidak mengkonsumsi makanan dan minuman yang tidak sehat dengan mengubah gaya hidup masyarakat (Prawira, 2014)

Masyarakat lebih memilih makan yang bisa membuat kenyang dari pada makanan yang bisa membuat sehat. Hal tersebut yang membuat pola konsumsi masyarakat terhadap minat makanan sehat itu masih rendah dan tidak seimbang. Padahal jika pola konsumsi tidak sehat makan akan menyebabkan stroke, jantung,

hipertensi dan masyarakat masih ada beberapa yang belum menyadari hal itu. Masih banyaknya masyarakat Indonesia yang mengkonsumsi makanan yang tidak sehat seperti makanan cepat saji dan makanan yang mengandung pengawet (Inung, 2015). Di Indonesia ternyata banyak yang mengalami obesitas. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Nasional (Riskesmas) tahun 2016 menunjukkan bahwa penduduk yang berusia di atas 18 tahun yang mengalami kegemukan atau obesitas sebesar 20,7 persen. Sementara di tahun sebelumnya yaitu 2013 menunjukkan angka obesitas di 15,4 persen. Menurut data *Global Burden of Diseases* yang dipublikasikan oleh jurnal Lancet pada tahun 2004 juga menunjukkan bahwa ada 10 negara yang memiliki tingkat tertinggi di dunia mengenai obesitas dan Indonesia berada di urutan 10. Obesitas sangat rentan mengalami berbagai jenis penyakit. Resiko dari obesitas yaitu diabetes atau tekanan darah tinggi yang dimana keduanya itu merupakan penyebab gagal ginjal. Hal ini menjadi masalah yang serius bagi masyarakat Indonesia. Menurut Manajer Riset dan Pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia yaitu Dr. Budi Wiweko mengatakan salah satu penyebab obesitas masyarakat Indonesia adalah pola makan dan minum. (Darmayana, 2017)

Ada sebuah studi yang dilakukan oleh Helda Khusun dari SEAMEO-REFCON yang menjelaskan bahwa 51,4 persen asupan karbohidrat, minuman berperisa manis berada di bagian 6,5 persen dari asupan masyarakat perhari. Ada beberapa minuman yang memiliki perisa manis yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia yaitu teh manis, teh botol, kopi, kopi instan, jus, minuman rasa buah, *soft drink*, minuman berenergi, dan *sport drinks*. Sekitar 77 persen masyarakat Indonesia sering mengkonsumsi minuman perisa manis dalam jangka

waktu 1 minggu sebanyak 3 kali. Rata-rata konsumsi gula tambahan biasanya sekitar 20 gram per hari. Dalam studi ini menunjukkan bahwa sebanyak 12,6 persen orang memiliki asupan gula di atas 50 gram per hari dan sebanyak 36,1 persen mengkonsumsi gula diatas 35 gram per hari. Hal tersebut yang memang membuat masyarakat Indonesia banyak mengalami obesitas (Inkiriwang, 2017)

Selain itu, hasil survei mengenai *Asia Pacific Balanced Nutrition Survey* pada Maret 2017 dengan jumlah 6000 responden yang memiliki usia diatas 18 tahun di 12 target pasar se-Asia Pasifik menjelaskan bahwa survei ini berguna untuk melihat terbiasanya dalam pemenuhan gizi, pandangan gizi yang seimbang, serta tantangan yang dihadapi banyak orang dalam pemenuhan gizi. Sebanyak 40 persen responden mengatakan bahwa faktor penghalang masyarakat ketika sedang mengikuti pola hidup sehat itu dikarenakan kurang biaya, 46 persen tidak memiliki waktu, 41 persen kurangnya motivasi. Lalu ada alasan lain juga yang mengatakan bahwa sebanyak 34 persen masyarakat tidak nyaman mengikuti pola hidup sehat, dan 26 persen kurang informasi mengenai pola hidup sehat. Di Indonesia sekitar 500 responden disurvei dan sebagian besar mengatakan bahwa alasan penghalang ketika mengikuti pola hidup sehat adalah kurangnya biaya dengan total 43 persen. Alasan lain adalah tidak punya waktu yang cukup, merasa tidak nyaman, kurangnya motivasi, dan kurangnya informasi. Lalu sebanyak 57 persen responden tidak konsumsi air dengan cukup yang memiliki anjuran minum 8 gelas per hari, dan 54 persen responden kurang melakukan aktifitas fisik yang hanya kurang dari satu jam, bahkan ada beberapa masyarakat yang tidak melakukan apapun aktivitas fisik dengan total 11 persen (Faizal, 2017)

Energi yang didapat masyarakat merupakan hasil dari makanan yang masyarakat konsumsi. Makanan yang dikonsumsi harus mempunyai zat-zat gizi yang bisa memelihara dan membantu tubuh agar tetap kuat dan sehat. Makanan yang dikonsumsi juga tidak wajib membicarakan mengenai enak atau tidaknya makanan tetapi perlu adanya rasa peduli dalam gizi. Ketika takaran makanan yang dikonsumsi itu sudah tepat maka hal tersebut dapat berguna untuk menjaga berat badan agar tetap ideal, dan mendapatkan nutrisi yang cukup. Jadi, makanan sehat yang dibicarakan ini adalah makanan yang memiliki kandungan gizi yang setara yang terdiri dari karbohidrat dalam nasi, gandum, dan lain sebagainya, mineral dalam sayuran, vitamin dalam buah-buahan, serta protein dalam tahu, tempe, daging, dan lain-lain. Ketika masyarakat ingin gaya hidup yang sehat makan masyarakat harus memahami jenis makanan sehat dengan menghindari makanan yang mengandung lemak, kalori yang tinggi agar terhindar dari diabetes dan jantung, dan menghindari makan makanan *fast food* (Anonymous, 2018)

Saat ini sedang ada tren mengenai makanan *superfood* yang mengandung nabati, bisa juga susu, ikan, bawang putih, blueberry, pokoknya makanan yang dari kacang-kacangan, biji-bijian, lemak ikan, sayuran dan semua buah-buahan yang punya kandungan nutrisi yang padat. Jadi yang termasuk ke dalam makanan *superfood* adalah telur, brokoli, bawang putih, rumput laut, bombay, kiwi, kunyit, dan lain-lain (Quamila, 2017). Lalu tren makanan sehat lainnya adalah shabu-shabu yang bebas MSG dan banyak protein. Kedua, poke yaitu salad dengan ikan mentah. Ketiga, pho yang merupakan mie ala Vietnam yang tanpa MSG. Keempat, gelato yang merupakan es krim rendah lemak (Anonymous, 2018)

Untuk orang-orang yang memiliki usia di atas 30 tahun, orang-orang tersebut semakin mengkhawatirkan kesehatan. Dikarenakan ketika orang sudah mulai memasuki usia 30 tahunan itu kondisi dari tubuh pun bisa dikatakan sudah tidak sebaik dulu pada usia 20 tahunan. Yang terjadi adalah metabolisme tubuh orang di usia 30 tahun atau di atas 30 tahun sudah tidak lincah, kemudian metabolisme tubuhnya menurun. Jadi, agar tubuh tetap sehat dan prima untuk di usia 30 tahunan itu harus menjaga pola makan seperti mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat, menjauhi rokok, dan tidak minum minuman beralkohol. Tidak hanya itu, orang-orang justru perlu memperbanyak konsumsi air putih dan juga olahraga seperti gym. Sehingga untuk usia 30 tahun atau di atas 30 tahun sudah memprioritaskan kesehatan karena rentan terkena penyakit (Inaya, 2015)

Tren hidup sehat ini juga berpengaruh pada pola konsumsi kopi. Sebagian dari masyarakat Indonesia sangat bergantung pada minuman kopi. Dari pagi dan sore tidak pernah melewatkan minum kopi. Kandungan kafein yang ada dalam kopi memiliki kandungan yang tinggi. Seringkali kopi masuk ke dalam daftar minuman yang harus dihindari dalam versi ahli gizi dan kesehatan. Dan sudah ada beberapa temuan yang menyebutkan bahwa minuman kopi dapat menyebabkan berat badan menjadi melonjak naik. Menurut para ahli, kopi memiliki kandungan kopi yang bisa menekan *reseptor adenosin* yang berperan untuk menciptakan rasa kantuk. Tetapi, kafein pada kopi dapat membuat peminum kopi merasa ketagihan untuk konsumsi kembali. Ada penelitian yang dipublikasikan dalam *Journal of Food Science* bahwa orang-orang yang mengonsumsi kopi berkafein memiliki nafsu makan lebih besar dibandingkan dengan orang-orang yang mengonsumsi non kafein dengan memakai gula tambahan. Hal tersebut menjadi alasan orang-orang

yang meminum kopi setiap hari berisiko mengalami kegemukan atau obesitas (Indriani & Nodia, 2017)

Dikarenakan terlalu banyak permasalahan yang ada pada kopi instan sachet dan juga gaya hidup yang sudah semakin sehat, maka mulai banyak perusahaan-perusahaan yang memproduksi kopi instan yang sehat yaitu Luwak White Koffie Premium Low Acid & Less Sugar. Luwak White Koffie terus berkomitmen untuk membantu konsumen dalam mencapai dan mempertahankan gizi dan kesehatan yang optimal sepanjang hidup. Komitmen yang dilakukan oleh Luwak White Koffie melalui *natural creamer* yang sehat, yakni kandungan lemaknya 0% atau dikenal dengan *zero fat natural creamer*. Luwak White Koffie menerapkan pengurangan lemak untuk preferensi selera, tanpa dibantu dengan bahan tambahan atau pindah ke produk lain. Luwak White Koffie Premium Low Acid & Less Sugar adalah produk kopi yang rendah lemak dan rendah asam yang pastinya baik untuk lambung atau penderita maag, orang yang diet, dan obesitas. Harganya dari Rp 1.200 hingga Rp 2.300an per sachet (Anonymous, Luwak White Koffie Less Sugar, Pelopor Zero Trans Fat Natural Creamer yang Sehat, 2016)

Kemudian ada juga Kapal Api Less Sugar. Kapal Api memproduksi kopi yang rendah gula. Melalui kampanye #guladikitlebihsehat Ia ingin memberikan pengetahuan kepada konsumen bahwa hidup sehat dapat dimulai dari hal sederhana. Salah satunya yaitu dengan mengurangi konsumsi gula pada kopi yang biasa dikonsumsi. Jarang sekali masyarakat menyadari akan kandungan gula yang lebih banyak dibandingkan kopi. Menurut World Health Organization (WHO), orang-orang hanya boleh mengonsumsi gula tidak lebih dari 4 sendok per harinya. Gula merupakan salah satu bahan yang tidak dapat lepas begitu saja dari

kehidupan sehari-hari. Padahal konsumsi gula yang berlebihan dapat meningkatkan resiko terkena berbagai penyakit. Harganya mulai Rp 1.200 hingga Rp 1.800 per sachet (Anonymous, 2017)

Lalu ada kopi Torabika Diet. Kopi tersebut di produksi dari PT Torabika Eka Semesta yang merupakan anak perusahaan PT Mayora Indah Tbk. Kopi tersebut adalah kopi yang memiliki kandungan gula *low sugar calories*. Kopi ini cocok untuk pecinta kopi yang sedang melakukan program diet ataupun orang yang pantang dengan gula. Kopi tersebut juga memiliki Kombinasi campuran kopi instan dengan *creamer* yang manis. Jadi, Torabika mengklaim bahwa produknya aman untuk orang yang ingin meminum kopi tapi tetap bisa menjaga berat badan. Harganya yaitu dari Rp 1.900 sampai Rp 2.200 per sachet (Vemale, 2012)

Dan ada juga produk dari Tropicana Slim. Tropicana Slim sangat terkenal dengan produk-produknya yang sehat. Di bulan Februari 2018 yang lalu, Tropicana Slim meluncurkan produk kopi instan yang sehat yang diberi nama Tropicana Slim White Coffee. Tropicana Slim yang dikenal sebagai produk-produk makanan dan minuman diabetes ini mengambil peluang baru karena tingginya penderita diabetes. Tropicana Slim White Coffee merupakan minuman kopi instan yang dikemas dengan kemasan praktis dan produknya mengklaim lebih sehat dibandingkan dengan kopi saset lainnya. Menurut Noviana Halim selaku Brand Manager Tropicana Slim mengatakan bahwa produk Tropicana Slim White Coffee diklaim bebas gula pasir, rendah kalori, dan rendah kafein yang cocok untuk masyarakat yang sedang diet, suka minum kopi, serta aman untuk penderita diabetes. Cara penyajian minuman kopi Tropicana Slim ini sama dengan minuman kopi instan lainnya. Caranya sangat praktis yaitu cukup buka kemasan

lalu tuang ke dalam gelas kemudian berikan air panas ke dalam gelas secukupnya lalu aduk dan Tropicana Slim White Coffee siap di minum. Varian Tropicana Slim White Coffee ini merupakan perluasan dari kategori minuman kopi Tropicana Slim pada 1 tahun yang lalu. Sebelum Tropicana Slim White Coffee, Tropicana Slim sempat meluncurkan kopi instan varian Latte. Harga jual Tropicana Slim White Coffee ini sekitar Rp 4.600 hingga Rp 5.200an per sachet (Bachdar, 2018)

Dari segi harga memang Tropicana Slim White Coffee ini memiliki harga yang lebih mahal dibandingkan dengan kopi instan sehat lainnya seperti Luwak White Koffie Premium Low Acid & Less Sugar, Kapal Api Less Sugar, dan Torabika Diet. Hal tersebut bisa menjadi pertimbangan untuk masyarakat dalam menentukan beli atau tidaknya produk kopi instan Tropicana Slim White Coffee. Masing-masing dari produk tersebut memang sama-sama merupakan kopi instan sehat, tetapi memang dari segi harga saja yang berbeda. Harga yang ditawarkan oleh Tropicana Slim tentunya merupakan jaminan mutu produk berkualitas baik yang melalui proses produksi yang panjang. Produk-produk dari PT Nutrifood ini sudah banyak masuk di pasaran meskipun dengan jumlah yang relatif lebih kecil dibandingkan produk lainnya. Menurut Mardi Wu yang merupakan Presiden Direktur Nutrifood ini menjelaskan bahwa pasar yang dimasuki adalah pasar kecil yang terbatas dan eksklusif sehingga hanya ada satu produsen yang bermain (Dhetira, 2014)

Peneliti telah membuat rangkuman mengenai produk kopi instan sehat beserta harga dan *value*-nya.

Tabel 1.1 Tabel Rangkuman Produk Kopi Instan Sehat

Produk	Harga (Rp) per Saset	Value
Luwak White Koffie Premium Low Acid & Less Sugar	Rp 1.200 - Rp 2.300	Rendah asam dan rendah gula
Kapal Api Less Sugar	Rp 1.200 – Rp 1.800	Rendah gula
Torabika Diet	Rp 1.900 – Rp 2.200	Kalori rendah gula
Tropicana Slim White Coffee	Rp 4.600 – Rp 5.200	Bebas gula pasir, rendah kalori, dan rendah kafein

Tropicana Slim varian *White Coffee* memang masih sangat baru. Hal ini dikarenakan produknya yang baru diluncurkan pada bulan febuari 2018. Berbicara produk baru, tentu sebelum membeli pasti beberapa masyarakat mencari informasi mengenai produk yang akan dibeli. *White coffee* ini merupakan Kopi asal Malaysia yang biji kopi melalui proses penggilingan bersamaan dengan minyak kelapa sawit, margarin, atau minyak zaitun. Setelah melalui proses penggilingan, lalu kopi diseduh dengan susu kental dan air yang sangat panas. Untuk proses mendinginkan kopi biasanya dengan cara ditarik kopi tersebut agar rasa kopi tersebut menyatu dan ditarik sampai ada buih-buih alami. Cara tarik kopinya sama dengan pembuatan teh tarik atau kopi Aceh. Namun, bedanya Tropicana Slim White Coffee ini merupakan kopi instan yang praktis hanya diseduh dengan air panas lalu kopi tersebut siap diminum tanpa harus ditarik atau ditambahkan susu.

Kepercayaan yang dimiliki oleh banyak masyarakat Indonesia maupun luar negeri pada *white coffee* yaitu kandungannya lebih aman untuk orang yang memiliki masalah pencernaan atau lambung yang sensitif pada kopi. Kandungan *white coffee* mengandung kafein yang lebih sedikit dibandingkan dengan jenis kopi lainnya. Masyarakat tetap perlu berhati-hati meskipun kandungan kafein pada *white coffee* lebih sedikit khususnya masyarakat yang sangat peka dengan kafein. Efek samping dari kafein ada berbagai macam yaitu insomnia, gelisah, sakit kepala, jantung berdegup lebih kencang, dan telinga berdenging. Setiap cangkir *white coffee* terdapat kandungan lemak jenuh dan tak jenuh yang lebih banyak dari kopi biasanya. Setiap cangkir kopi terdapat kandungan sekitar 5 gram lemak jenuh dan 7 gram lemak tak jenuh. Jadi, bagi orang-orang yang sedang membatasi jumlah kadar lemak, atau sedang menurunkan berat badan, serta mencegah naiknya kolesterol sebaiknya tidak mengonsumsi *white coffee* dengan jumlah yang banyak. Masyarakat juga perlu memperhatikan kandungan gula yang ada pada *white coffee* instan karena biasanya ditambahkan dengan gula atau pemanis buatan. Kelebihan gula akan menyebabkan sulit mengendalikan nafsu makan, terganggunya metabolisme, serta naiknya gula darah bahkan hingga kencing manis. Jadi, masyarakat harus pintar dalam memilih produk yang tidak memiliki kandungan gula tambahan (Anindyaputri, 2017)

Sebelumnya Tropicana Slim mengeluarkan kopi dengan varian *cafe latte* pada tahun 2012. Namun menurut Brand Manager Tropicana Slim yaitu Noviana Halim mengatakan bahwa awal munculnya Tropicana Slim Cafe Latte mengalami peningkatan tetapi tidak lama setelah itu mulai mengalami penurunan. Kemudian di tahun 2018, Tropicana Slim meluncurkan produk kopi Tropicana Slim White

Coffee tetapi mengalami sedikit penurunan (Halim, 2018). Dan berdasarkan hasil wawancara mengenai Tropicana Slim White Coffee dengan konsumen yang sudah pernah mencoba Tropicana Slim White Coffee mengatakan bahwa konsumen memiliki alasan mengapa konsumen tidak berniat membeli Tropicana Slim White Coffee kembali. Alasannya adalah rasa dari Tropicana Slim White Coffee itu sendiri dirasa kurang nikmat dan tidak sesuai dengan deskripsi dari Tropicana Slim White Coffee (Data Interview Pribadi, 2018).

Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia masih kurang minat untuk memilih dan mengonsumsi kopi instan sehat setelah mencoba untuk pertama kali. Sehingga hal ini membuat peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat konsumen untuk mengonsumsi kembali Tropicana Slim White Coffee.

1.2 Rumusan Masalah

Kafein merupakan obat yang mengandung zat adiktif yang bisa memicu orang yang mengonsumsi kopi menjadi ketagihan. Ada penelitian yang mengungkapkan bahwa struktur kafein disebut hampir sama dengan molekul *adenosine* yang memiliki peran untuk menciptakan rasa kantuk dan lelah. Jadi, pada saat orang konsumsi kopi, maka kafein akan mempengaruhi otak manusia dan mencegah *reseptor* untuk menciptakan rasa kantuk dan lelah yang menjadikan tubuh tetap terjaga dan dalam beberapa jam tubuh manusia akan terus menguras energi. Adrenalin tercipta dikarenakan adanya kandungan kafein yang dapat meningkatnya denyut jantung, terbukanya pori-pori, dan terpompanya darah. Bagi orang yang sudah kecanduan kopi, orang tersebut sulit berhenti dan secara

otomatis tubuh akan menolak dan terkadang merasakan sakit kepala (Susanto, 2014)

Ada hasil penelitian kepada 1.180 pasien yang berumur 18 hingga 45 tahun tidak memiliki penyakit diabetes tetapi memiliki penyakit hipertensi tahap I. Dalam penelitian tersebut menemukan hasil bahwa 87 persen setiap hari orang minum kopi 1 – 3 cangkir, lalu 13 persen lainnya mengkonsumsi kopi lebih dari 1 – 3 cangkir setiap hari. Orang yang memiliki daya tahan tubuh yang rendah, konsumen yang konsumsi kopi tingkat sedang diketahui sebesar 34 persen lebih tinggi akan berisiko terkena penyakit diabetes, sedangkan konsumen yang konsumsi kopi tingkat berat diketahui sebesar 50 persen lebih tinggi akan berisiko terkena diabetes. Jika orang memiliki bobot badan yang besar atau mengalami obesitas maka akan lebih memiliki resiko yang lebih tinggi lagi (Ananda, 2014)

Dikarenakan begitu banyaknya efek buruk dari kopi instan untuk tubuh manusia sehingga muncul produk kopi instan sehat yang di produksi oleh Tropicana Slim White Coffee. Produk tersebut diklaim bebas gula, rendah kalori, dan rendah kafein yang dapat dikonsumsi oleh orang-orang yang sedang melakukan diet, orang yang mengalami obesitas, dan diabetes. Tetapi masyarakat perlu mengetahui asal usul dari *white coffee*. *White coffee* merupakan kopi Malaysia yang memiliki kandungan lemak jenuh dan lemak tak jenuh. Proses penyajiannya menggunakan bahan-bahan yang dapat membuat orang obesitas dan naiknya kolesterol serta mengalami permasalahan kesehatan lainnya apabila di konsumsi dengan jumlah yang banyak atau tidak sesuai dengan takaran atau jumlah konsumsi kopi yang seharusnya. *White coffee* yang terdapat dalam kopi

instan juga memiliki tambahan gula atau pemanis buatan yang bahaya bagi kesehatan. Dan efek samping dari kafein juga sangat buruk bagi kesehatan seperti insomnia, sakit kepala, dan lainnya. Sehingga masyarakat tentu harus memilih dengan bijak sebelum membeli (Anindyaputri, 2017)

Lalu menurut Brand Manager Tropicana Slim White Coffee yaitu Noviana Halim mengatakan bahwa Tropicana Slim White Coffee mengalami kendala. Salah satunya adalah menurunnya penjualan Tropicana Slim White Coffee. Namun tidak dijelaskan secara *detail* apa yang menyebabkan menurunnya produk Tropicana Slim White Coffee tersebut (Halim, 2018). Kemudian peneliti melakukan *interview* kepada 15 orang yang pernah mencoba mengkonsumsi Tropicana Slim White Coffee. Terdapat 12 orang yang mengatakan bahwa segi rasa dari Tropicana Slim White Coffee yang tidak sesuai dengan deskripsinya. Namun 3 orang lainnya mengatakan produk Tropicana Slim White Coffee rasanya biasa saja dan ada yang mengatakan cukup enak. Tropicana Slim selalu menjelaskan produknya Tropicana Slim White Coffee memiliki rasa yang nikmat tetapi menurut beberapa konsumen hal tersebut tidak sesuai (Data Interview Pribadi, 2018)

Berdasarkan artikel diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *behavioral intention* pada kopi instan sehat yaitu Tropicana Slim White Coffee. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kang *et al.*, (2015) ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi minat konsumen untuk memilih makanan sehat seperti kopi instan sehat antara lain *health value*, *positive outcome expectation*, *hedonic expectation* dan *interest in healthy food*. Melalui variabel dari penelitian Kang *et al.*, (2015)

peneliti ingin mengangkat fenomena mengenai kopi instan sehat Tropicana Slim White Coffee untuk melihat tanggapan konsumen terhadap *behavioral intention*.

Health value merupakan pandangan konsumen mengenai pentingnya kesehatan, atau kekhawatiran konsumen akan kesehatan misalnya makan makanan yang rendah kalori dalam gaya hidup yang sehat menurut Tudoran *et al.*, (2009). Tropicana Slim White Coffee yang merupakan kopi instan sehat yang produknya diklaim bebas gula pasir, rendah kalori, dan rendah kafein dapat membuat konsumen merasa bahwa mengkonsumsi minuman yang bebas gula, rendah kalori, dan rendah kafein lebih sehat dibandingkan dengan kopi instan pada umumnya menurut Chen *et al.*, (2006). *Hedonic expectation* mengarah pada keyakinan yang dirasakan tentang makanan, dan keputusan pelanggan apakah akan menyukai makanan sehat atau tidak menurut Tarancón *et al.*, (2014); Tuorila *et al.*, (1994). Terkait dengan Tropicana Slim White Coffee pada konsumen yaitu keputusan apakah akan menyukai atau tidaknya kopi instan sehat tersebut. *Positive outcome expectation* mengarah pada ekspektasi/perkiraan seseorang bahwa tindakan tertentu dapat menyebabkan/menghasilkan konsekuensi yang positif menurut Bandura, (1977). Terkait dengan Tropicana Slim White Coffee, konsumen dapat tetap menjaga berat badan ataupun orang yang mengalami obesitas atau sedang melakukan diet dengan mengkonsumsi Tropicana Slim White Coffee. *Interest in healthy food* merupakan ketertarikan untuk mengkonsumsi makanan atau minuman sehat seperti rendah lemak, rendah kalori, dan tanpa pemanis menurut Roininen *et al.*, (1999). Terkait dengan Tropicana Slim White Coffee ini bisa menjadi pilihan yang baik untuk kesehatan dalam mengkonsumsi kopi instan sehat yang bebas gula, rendah kalori, dan rendah

kafein. Dalam hal ini, variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan pada konsumen *behavioral intention* untuk memilih minuman kopi instan sehat dari Tropicana Slim White Coffee.

Berikut adalah rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah *health value* memiliki pengaruh positif terhadap *hedonic expectation* pada kopi instan sehat Tropicana Slim White Coffee?
2. Apakah *health value* memiliki pengaruh positif terhadap *positive outcome expectation* pada kopi instan sehat Tropicana Slim White Coffee?
3. Apakah *health value* memiliki pengaruh positif terhadap *interest in healthy food* pada kopi instan sehat Tropicana Slim White Coffee?
4. Apakah *interest in healthy food* memiliki pengaruh positif terhadap *hedonic expectation* pada kopi instan sehat Tropicana Slim White Coffee?
5. Apakah *interest in healthy food* memiliki pengaruh positif terhadap *positive outcome expectation* pada kopi instan sehat Tropicana Slim White Coffee?
6. Apakah *hedonic expectation* memiliki pengaruh positif terhadap *behavioral intention* pada kopi instan sehat Tropicana Slim White Coffee?
7. Apakah *positive outcome expectation* memiliki pengaruh positif terhadap *behavioral intention* pada kopi instan sehat Tropicana Slim White Coffee?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *health value* terhadap *hedonic expectation* pada kopi instan sehat Tropicana Slim White Coffee.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *health value* terhadap *positive outcome expectation* pada kopi instan sehat Tropicana Slim White Coffee.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *health value* terhadap *interest in healthy food* pada kopi instan sehat Tropicana Slim White Coffee.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *interest in healthy food* terhadap *hedonic expectation* pada kopi instan sehat Tropicana Slim White Coffee.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *interest in healthy food* terhadap *ositive outcome expectation* pada kopi instan sehat Tropicana Slim White Coffee.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *hedonic expectation* terhadap *behavioral intention* pada kopi instan sehat Tropicana Slim White Coffee.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *positive outcome expectation* terhadap *behavioral intention* pada kopi instan sehat Tropicana Slim White Coffee.

1.4 Batasan Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah pria maupun wanita. Lebih dari setengah responden adalah orang dewasa muda antara usia 18 hingga 30 tahun. Alasan menggunakan usia di antara 18 hingga 30 tahun karena menurut Kang *et al.*, (2015) frekuensi dalam niat memilih minuman sehat tinggi. Responden

menyatakan bahwa pernah minum kopi instan sehat Tropicana Slim White Coffee dalam 1 sampai 4 minggu terakhir sebelum mengisi survei. Penelitian ini dibatasi dengan 5 variabel yaitu *health value*, *positive outcome expectation*, *hedonic expectation*, *interest in healthy food*, dan *behavioral intention*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat akademis maupun manfaat praktis. Manfaat dari penelitian yang diperoleh akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Manfaat bagi Akademis Universitas Multimedia Nusantara maupun masyarakat umum, penelitian ini memberikan informasi, pengetahuan, atau dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor *behavioral intention* dalam industri minuman kopi instan sehat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperdalam teori mengenai niat konsumen dalam memilih minuman pada kopi instan sehat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi perusahaan maupun calon pembisnis, penelitian ini dapat memberikan gambaran, informasi, pandangan, dan masukan yang berguna untuk pembangunan strategi marketing terkait pengaruh *health value*, *positive outcome expectation*, *hedonic expectation*, *interest in healthy food*, dan *behavioral intention*.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang dimana antara bab yang satu dengan bab-bab yang lain memiliki keterikatan satu dengan lainnya. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang yang secara garis besar menggambarkan hal-hal yang mengantarkan dan menjelaskan kepada pokok permasalahan, rumusan masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, tujuan yang hendak dicapai dan manfaat yang diharapkan oleh penulis skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, berisi berbagai kaitan teori dan hasil tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis dan membahas inti permasalahan. Uraian teori akan berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan *health value, positive outcome expectation, hedonic expectation, interest in healthy food,* dan *behavioral intention* pada kopi instan sehat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dijelaskan mengenai gambaran secara umum objek penelitian, pendekatan, model yang digunakan, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik dan prosedur pengambilan sampel serta teknik analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, berisi tentang gambaran umum objek penelitian, kemudian paparan mengenai hasil kuisisioner yang dikumpulkan, dan mendeskripsikan hasil analisis output kuisisioner terkait hubungan teori dan hipotesis tentang *health value*, *positive outcome expectation*, *hedonic expectation*, *interest in healthy food*, dan *behavioral intention* pada kopi instan sehat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran yang dibuat dari hasil penelitian yang menjawab hipotesis penelitian. Berdasarkan kesimpulan maka penulis dapat membuat saran-saran terkait dengan objek penelitian.

UMMN